

PENGARUH MODEL PENDIDIKAN GERAK (*MOVEMENT EDUCATION*) TERHADAP HASIL PENILAIAN KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA SDN PINAYUNGAN V KABUPATEN KARAWANG

Resty Gustiawati¹, Rekha Ratri Julianti²

¹PJKR-FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang

²PJKR-FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang

resty.gustiawati@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Pengaruh Model Pendidikan Gerak (*Movement Education*) Terhadap Hasil Penilaian Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Siswa SDN Pinayungan V Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.” Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pengaruh Model Pendidikan Gerak (*Movement Education*) terhadap Kemampuan Kognitif Anak dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model Pendidikan Gerak (*Movement Education*) terhadap Hasil Penilaian Kognitif Anak dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, eksperimen adalah suatu cara untuk mengungkapkan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Pinayungan V Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Jumlah siswa 40 orang yang terbagi menjadi 2 rombel. Kelas IIIA sebagai kelompok eksperimen berjumlah 20 siswa dan kelas IIIB sebagai kelompok control berjumlah 20 siswa, perlakuan eksperimen akan dilakukan dalam satu rombel dan kelompok control satu rombel. Latar belakang dalam penelitian ini, belum maksimalnya model/ metode yang diterapkan oleh para guru penjas dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sehingga menjadikan peserta didik kurang memaksimalkan aktivitas geraknya. Sehingga program penjas yang sudah ada di pandang kurang dapat mengembangkan pondasi yang lebih luas, sehingga peserta didik kurang mampu untuk mengembangkan keterampilan gerak melalui kemampuan kognitif dalam berbagai jenis pembelajaran gerak dalam permainan olahraga. Model pendidikan gerak ini, mengusulkan suatu kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yang mengajarkan pada siswa hubungan antara gerak yang dipelajari dalam berbagai kegiatan pendidikan jasmani. Perkembangan kognitif dipandang akan meningkat dalam model pendidikan gerak ini karena penerapan model yang memberikan kebebasan pada anak untuk bergerak sesuai dengan pola pikir dan kemampuan geraknya dari tugas gerak yang diberikan oleh guru dengan penjelasan verbal tanpa contoh gerakan dapat meningkatkan hasil penilaian kognitif pada siswa. Hasil penelitian dari analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan Model Pendidikan Gerak (*Movement Education*) Terhadap Hasil Penilaian Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Siswa kelas III SDN Pinayungan V, yaitu dengan t hitung 8.94 lebih besar dari t tabel yaitu 1.729. Pengaruh model pendidikan gerak terhadap hasil penilaian kognitif ditunjukkan dengan data yang pada kelas eksperimen yaitu data awal/ pretest yaitu 5.3 dan data akhir/ posttest sebesar 7.85 sehingga peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen sebesar 3.15.

Kata Kunci: Model Pendidikan Gerak (*Movement Education*), Penilaian Kognitif, Pembelajaran Penjas.

ABSTRACT

The Effect of Movement Education Model on the Results of Cognitive Assessment in Learning Physical Sports and Health Education in Students of Pinayungan V Elementary School East Telukjambe District, Karawang Regency. "This study aims to (1) To determine the effect of Movement Education on Cognitive Ability Children in Physical and Physical Education Learning (2) To find out how much influence the Movement Education Model has on the Results of Children's Cognitive Assessment in Learning Physical and Physical Education. This study uses a type of experimental research, experiments are a way to express a relationship between two or more variables and also to find the effect of a variable

on other variables. The population in this study were third grade students of Pinayungan V Elementary School East Telukjambe District, Karawang Regency. The number of students is 40 people which are divided into 2 groups. Class IIIA as an experimental group amounted to 20 students and class IIIB as a control group amounting to 20 students, experimental treatment will be carried out in one class and one group control group. The background in this study is that the model / method has not been maximized by the physical education teachers in physical education learning in schools so that students do not maximize their movement activities. So that the existing penjas program is seen as less able to develop a broader foundation, so that students are less able to develop motion skills through cognitive abilities in various types of motion learning in sports games. This motion education model, proposes an integrated curriculum that teaches students the relationship between motion that is learned in various physical education activities. Cognitive development is seen to be increasing in this motion education model because the application of models that give children the freedom to move according to their mindset and ability to move from the motion assignments given by the teacher to verbal explanations without examples of movements can improve cognitive assessment results in students. The results of the data analysis showed that there was a significant effect of Movement Education on the Results of Cognitive Assessment in Learning Physical Sports and Health Education in Class III students of Pinayungan V Elementary School, namely t count 8.94 greater than t table which is 1.729. The effect of the motion education model on the results of cognitive assessment is indicated by data in the experimental class, namely the initial / pretest data which is 5.3 and the final / posttest data is 7.85 so that the increase in the experimental class is 3.15.

Keywords: *Movement Education Model, Cognitive Assessment, Physical Education Learning.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai nilai (sikap – mental – emosional – sportivitas – spiritual – sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Tujuan yang ingin dicapai mencakup pengembangan pribadi secara menyeluruh. Maksudnya, cakupan pembinaan tertuju bukan hanya pada aspek jasmaniah, tetapi juga mental dan rohaniah. Secara spesifik, tujuannya meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Model pembelajaran merupakan pengorganisasian lingkungan yang dapat menggiring siswa berinteraksi dan mempelajari bagaimana belajar, karena setiap siswa adalah unik memiliki cara belajar yang beragam sesuai dengan perkembangan dan latar belajar sejarahnya, maka model pembelajaran yang berkembang sangat beragam. Model-model tersebut dapat dipilih atau dikombinasikan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam model pembelajaran harus terkandung bahwa siswa dibantu untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, dan bagaimana mengekspresikan pikirannya dalam pembelajaran. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa guru harus mampu membuat siswa belajar. Pendidikan Jasmani di Indonesia kurang menekankan pada perkembangan menyeluruh peserta didik, yang meliputi perkembangan fisik, kognitif, dan afektifnya. Program Pendidikan Jasmani lebih cenderung menekankan kepada keterampilan dan penampilan hasil belajar dari pada bagaimana peserta didik dalam menguasai keterampilan dan penampilan gerak tersebut saat proses pembelajaran pendidikan jasmani. Permasalahan Pendidikan Jasmani yang terjadi, tidak terlepas dari pengelolaan pembelajaran oleh guru untuk mencapai tujuan penjas seutuhnya.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, pada peserta didik yang duduk di bangku sekolah dasar khususnya kelas III, motivasi untuk berolahraga di dalam pembelajaran Penjas sangatlah tinggi. Akan tetapi ada faktor-faktor tertentu yang atmosfer itu di ciptakan oleh guru penjas itu sendiri, sehingga menjadikan peserta didik kurang memaksimalkan aktivitas geraknya, dikarenakan banyaknya tuntutan

gerak yang harus dilakukan peserta didik sesuai dengan program kurikulum yang berlaku. Sehingga program penjas yang sudah ada di pandang kurang dapat mengembangkan pondasi yang lebih luas, sehingga peserta didik kurang mampu untuk mengembangkan keterampilan melalui kemampuan kognitif dalam berbagai jenis pembelajaran gerak yang lebih sukar di kedepannya. Masalah yang sering terjadi dalam pengelolaan pembelajaran, guru penjas mengetahui berbagai model model pembelajaran secara umum, tetapi kurang memahami bagaimana mengaplikasikan model pembelajaran tersebut kedalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Terlebih dengan telah diberlakukanya kurikulum 2013 yang memunculkan penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data, mengasosiasi/ menalar, dan mengomunikasikan. Akan tetapi yang lebih penting dalam pembelajaran saintifik adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik. Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting.

Model Pendidikan Gerak (*Movement Education*) menekankan kurikulumnya pada penguasaan konsep gerak. Kerangka kerja program ini meliputi konsep kesadaran tubuh (apa yang dilakukan tubuh), konsep usaha (bagaimana tubuh bergerak), konsep ruang (di mana tubuh bergerak), dan konsep keterhubungan (hubungan apa yang terjadi). Masing-masing konsep tersebut, merupakan panduan untuk dimanfaatkan manakala anak harus bergerak, sehingga gerakan anak bermakna dalam keseluruhan konsep tersebut. Model pendidikan gerak ini pun dirancang dari setiap aspek gerak, tujuan dan kegiatan belajarnya memanfaatkan model pendekatan pemecahan masalah, penemuan terbimbing, dan berbasis proyek. Sehingga di pandang pula belum banyak guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) yang mengenal dan paham dengan konsep Model Pendidikan Gerak (*Movement Education*) serta implementasi dan pengembanganya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar.

Dalam model pendidikan gerak ini, mengusulkan suatu kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yang mengajarkan pada siswa hubungan antara gerak yang dipelajari dalam berbagai kegiatan pendidikan jasmani. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan gerak, keseluruhan konsep itu dimanfaatkan dan dielaborasi, serta menjadi wahana bagi anak untuk mengeksplorasi kemampuan kognitif dalam gerakanya, sehingga anak dilatih berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah (*Problem Solving*) yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar. Termasuk, jika kedalam kurikulum tersebut dimasukkan beberapa orientasi kecabangan olahraga seperti senam atau permainan.

Dengan model pendidikan gerak ini akan memberikan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran penjas menjadi bertambah, sehingga dapat meningkatkan dan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran penjas. Terkait dengan masalah itu peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Model Pendidikan Gerak (*Movement Education*) Terhadap Hasil Penilaian Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Siswa SDN Pinayungan V Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang.”

Dari uraian latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dikemukakan sebagai berikut: (1)Apakah terdapat Pengaruh Model Pendidikan Gerak (*Movement Education*) terhadap Hasil Penilaian Kognitif Anak dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan? (2)Seberapa besar Pengaruh Model Pendidikan Gerak (*Movement Education*) terhadap Hasil Penilaian Kognitif Anak dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan?

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif dalam penelitian dicirikan oleh pengujian hipotesis dan digunakanya instrumen-instrumen tes yang standar (Maksum: 2009) Sedangkan jenis dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen, eksperimen adalah suatu

cara untuk mengungkapkan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Maksum, 2009). Rancangan penelitian ini sebagai berikut: (1)Subjek penelitian diambil secara acak melalui random menjadi 2 kelompok. (2)Masing-masing kelompok dilakukan *pre-test*, kelompok eksperimen diberi simbol (P01) dan kelompok kontrol diberi simbol (P02). (3)Kelompok eksperimen satu diberi perlakuan yaitu model pendidikan gerak dengan simbol (XI), dan kelompok kontrol diberi perlakuan konvensional diberi simbol. (4)Setelah perlakuan/*treatment* selanjutnya dilakukan *post-test* kepada kedua kelompok. kelompok model *eksperimen* diberi simbol (P1), kelompok kontrol diberi simbol (P2).

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan selama 8 kali pertemuan atau kurang lebih 2 bulan, dengan tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri Pinayungan V Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Pinayungan V Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang. Jumlah siswa 40 orang yang terbagi menjadi 2 rombel. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berjumlah 20 orang dan kelompok eksperimen berjumlah 20 orang, perlakuan eksperimen akan dilakukan dalam satu rombel dan kelompok kontrol satu rombel.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui hasil penilaian Kognitif anak pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah Tes Kognitif yang berisi tentang materi pembelajaran pengembangan kebugaran jasmani, senam lantai, dan senam gerak berirama yaitu Kompetensi dasar dalam kurikulum kelas III SD. Kemudian di kembangkan menjadi indikator dan butir pertanyaan yang harus di isi oleh sampel penelitian sebelum dan sesudah perlakuan model pendidikan gerak pada kelompok eksperimen.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Instrumen

Nilai	Kriteria
100 – 81	Sangat Baik
80 – 61	Baik
60 – 41	Cukup Baik
40- 21	Kurang Baik
20 – 0	Tidak Baik

Teknik Analisa Data

Untuk memberikan makna pada data dalam penelitian ini dengan analisis sebagai berikut:

Uji Prasyarat Analisis

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti saat uji prasyarat analisis: (a)Uji normalitas, dalam penelitian ini digunakan untuk untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi normal, dilakukan menggunakan uji *Kolmogorove-Semirnov* dengan taraf signifikan 5%. (b)Uji Homogenitas, dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data yang diperoleh apakah homogen atau tidak. Menggunakan uji *levenes's test*. (c)Uji Statistik Hipotesis, Untuk mengetahui Pengaruh Model Pendidikan Gerak (*Movement Education*) Terhadap Hasil Penilaian Kognitif dalam Pembelajaran Aktivitas Ritmik sebelum dan setelah perlakuan setiap kelompok digunakan Tes pengetahuan (kognitif) dari pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan beberapa materi yang telah di tentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil data *pretest* dan *posttest* hasil penilaian kognitif yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini akan dilakukan untuk melihat perbedaan hasil penilaian kognitif setelah dan sebelum diberikan perlakuan yang tentunya perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan Model pendidikan gerak, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan Model pendidikan gerak/konvensional.

Pada Tabel 2. Data hasil pre-test dan post-test hasil penilaian kognitif

Tabel 2.
Data Hasil Penelitian Penghitungan rata – rata dan simpangan baku tes hasil penilaian kognitif pada kelas eksperimen

Periode tes	Rata-rata	Simpangan Baku
Tes Awal	5,3	0,8645
Tes Akhir	7,85	0,9333

Tabel 3
Data Hasil Penelitian Penghitungan rata – rata dan simpangan baku hasil penilaian kelas kontrol

Periode Tes	Rata – rata	Simpangan Baku
Tes Awal	5,75	0,7864
Tes Akhir	7,35	0,7451

Hasil Uji Normalitas

Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku diketahui, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian normalitas dengan menggunakan uji normalitas Lilliefors. Seperti yang dijelaskan sebelumnya yang akan digunakan di dalam menganalisa data yaitu pendekatan parametrik atau non parametrik. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table-table di bawah ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas Lilliefors Pada Kelas Kontrol

Sampel	Periode Tes	L ₀ Hitung	L table	Simpulan
Penilaian kognitif Model pendidikan gerak	Tes Awal	-1,2328	0,190	Normal
	Tes Akhir	-0,4895	0,190	Normal

Kriteria penilaian :

$L_{hitung} (L_0) < L_{tabel}$ maka berdistribusi normal

$L_{hitung} (L_0) > L_{tabel}$ maka berdistribusi tidak normal

Dari daftar tabel 4.3 diatas didapat pada tes awal $L_{hitung} = -1,2328$ dengan taraf nyata 0,05 dan $N = 20$, sedangkan dari daftar tabel di dapat $L_{tabel} = 0,190$ yang lebih besar dari $L_{hitung} = -1,2328$ sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian tes awal hasil penilaian kognitif Model pendidikan gerak berdistribusi normal. Sedangkan dari daftar tabel diatas pada tes akhir didapat $L_{hitung} = -0,4895$ dengan taraf nyata 0,05 dan $N =$

20, sedangkan dari daftar tabel didapat $L_{tabel} = 0,190$ yang lebih besar dari $L_{hitung} = -0,4895$ sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian tes akhir penilaian kognitif model pendidikan gerak berdistribusi normal.

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas Lilliefors Pada Kelas Eksperimen

Sampel	Periode Tes	L_0 Hitung	L table	Simpulan
Model pendidikan gerak	Tes Awal	-0,3407	0,190	Normal
	Tes Akhir	-0,2698	0,190	Normal

Kriteria penilaian :

$L_{hitung} (L_0) < L_{tabel}$ maka berdistribusi normal

$L_{hitung} (L_0) > L_{tabel}$ maka berdistribusi tidak normal

Dari daftar tabel 4.4 diatas didapat pada tes awal $L_{hitung} -0,3407$ dengan taraf nyata 0,05 dan $N = 20$, sedangkan dari daftar tabel di dapat $L_{tabel} = 0,190$ yang lebih besar dari $L_{hitung} = -0,3407$ sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian tes awal Model pendidikan gerak berdistribusi normal. Sedangkan dari daftar tabel diatas pada tes akhir didapat $L_{hitung} -0,2698$ dengan taraf nyata 0,05 dan $N = 20$, sedangkan dari daftar tabel didapat $L_{tabel} = 0,190$ yang lebih besar dari $L_{hitung} = -0,2698$ sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian tes akhir penilaian kognitif Model pendidikan gerak berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 6.
Uji Homogenitas Tes awal dan Tes Akhir

Uji Homogenitas	Tes Awal	Tes Akhir
Kelas Eksperimen	0,747	0,871
Kelas Kontrol	0,618	0,555

Menentukan nilai F_{hitung} pada tes awal

$$F = \frac{vb}{vk} = \frac{0,747}{0,618} = 1,209$$

Menentukan nilai F_{hitung} pada tes akhir

$$F = \frac{vb}{vk} = \frac{0,871}{0,555} = 1,569$$

Kriteria pengujian homogenitas adalah terima hipotesis H_0 jika, $F (1-\alpha)(n-1) < F < F_{1/2} \alpha (n_1 - 1, n_2 - 1)$ dan tolak H_0 jika, $F > F_{1/2} \alpha (V_1, V_2)$, diketahui bahwa hasil F hitung dari tes awal pada adalah sebesar = (1,209) lebih kecil dari F tabel (1,729) pada $dk = (19,19)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kesimpulan dari hasil pengujian adalah homogen. Dan pada tes akhir kriteria pengujian homogenitas adalah terima hipotesis H_0 jika, $F (1-\alpha)(n-1) < F < F_{1/2} \alpha (n_1 - 1, n_2 - 1)$ dan tolak H_0 jika, $F > F_{1/2} \alpha (V_1, V_2)$., diketahui bahwa hasil F hitung dari tes akhir adalah sebesar = (1,569) lebih kecil dari F tabel (1,729) pada $dk = (19,19)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kesimpulan dari hasil pengujian adalah homogen.

Uji Signifikansi (t- Tes)

Kelas Eksperimen

Mencari nilai t , yaitu

$$t = \frac{\bar{B}}{sb/\sqrt{n}}, \text{ dimana } \bar{B} = \frac{\sum B}{n}$$

Untuk mendapatkan nilai terlebih dahulu harus mencari \bar{B} , yaitu

$$\bar{B} = \frac{\sum B}{n} = \frac{34}{20} = 1,7$$

Diketahui:

$$= \sum B = 34$$

$$= \bar{B} = 1,7$$

$$= sb = 0,86$$

$$t = \frac{\bar{B}}{sb/\sqrt{n}} = \frac{1,7}{0,86/\sqrt{20}} = \frac{1,7}{0,86/4,47} = \frac{1,7}{0,19} = 8,94$$

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} (8,94) yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat kepercayaan atau taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk (n_1) = 20, harga t (8,94) dari daftar distribusi t diperoleh 1,729. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $-t_1 - \alpha < t < t_1 - \alpha$. Maka terhitung berada pada daerah penolakan, jadi H_0 ditolak. Simpulannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran pendidikan gerak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan terhadap hasil penilaian kognitif siswa.

Kelas Kontrol

Mencari nilai t , yaitu :

$$t = \frac{\bar{B}}{sb/\sqrt{n}}, \text{ dimana } \bar{B} = \frac{\sum B}{n}$$

Untuk mendapatkan nilai terlebih dahulu harus mencari \bar{B} , yaitu :

$$\bar{B} = \frac{\sum B}{n} = \frac{51}{20} = 2,55$$

Diketahui:

$$\sum B = 51$$

$$\bar{B} = 2,55$$

$$sb = 1,31$$

$$t = \frac{\bar{B}}{sb/\sqrt{n}} = \frac{2,55}{1,31/\sqrt{20}} = \frac{2,55}{1,31/4,47} = \frac{2,55}{0,29} = 8,79$$

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} (8,79) yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat kepercayaan atau taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk (n_1) = 20, harga t (8,79) dari daftar distribusi t diperoleh 1,729. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $-t_1 - \alpha < t < t_1 - \alpha$. Maka t hitung berada pada daerah penolakan, jadi H_0 ditolak. Simpulannya adalah dengan menggunakan Model pendidikan gerak memberikan pengaruh pada hasil penilaian kognitif siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Model pendidikan gerak dengan hasil penilaian kognitif pada siswa. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan instrument kognitif untuk mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan perhitungan dan analisis yang diperoleh peneliti dari tes awal dan tes akhir, maka diperoleh jawaban untuk masalah penelitian yang diajukan oleh penulis. Hasil perhitungan dengan pendekatan statistic telah membuktikan bahwa hasil penilaian kognitif siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan Model pendidikan gerak mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak diberikan Model pendidikan gerak. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi (uji t-test) untuk kelas eksperimen sebesar 8,94 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,729. Hal tersebut menunjukkan bahwa Model pendidikan gerak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil penilaian kognitif siswa SDN Pinayungan V Telukjambe Timur.

Sesuai dengan teori, Model Pendidikan Gerak bukan saja mendukung tumbuhnya rasa berhasil (*felling of success*) pada setiap anak, tetapi juga membantu mengembangkan pengetahuan kognitif tentang gerak, Karen and Jennifer (2010:3). Sehingga penerapan model pendidikan gerak sangat sesuai bagi guru yang ingin meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan kognitif siswa.

Peningkatan hasil penilaian kognitif pada siswa kelas III SDN Pinayungan V Telukjambe Timur sebesar 3,15, hal tersebut meningkat karena proses model pendidikan gerak yang menekankan kebebasan berpikir untuk melakukan sesuatu yang di pahami sesuai dengan instruksi verbal guru. Dalam mengimplementasikan model pendidikan gerak, guru tidak mencontohkan perintah gerak yang di instruksikannya, hal tersebut yang menjadikan siswa lebih berpikir kritis menyatukan perintah guru dengan pengalamannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh dari peserta didik kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan model pendidikan gerak, diperoleh hasil kelas eksperimen dengan *pretest* 5,3 dan *posttest* 7,85 terlihat ada peningkatan sebesar 3,15. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yaitu perubahan kriteria cukup baik menjadi kriteria baik dalam perlakuan model pendidikan gerak terhadap hasil penilaian kognitif siswa kelas III SDN Pinayunagn V Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

Dari hasil penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan saran-saran diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Guru hendaknya menggunakan model pendidikan gerak untuk meningkatkan kemampuan siswanya dalam ranah kognitif. (2) Siswa dapat belajar lebih kepada praktis dengan penggunaan model pendidikan gerak, sehingga pengetahuannya lebih berkembang. (3) Sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. (4) Bagi peneliti yang akan datang, dapat meneliti berbagai model pembelajaran lain untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam ranag afektif, kognitif, dan psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abels Karen Weiller and. Bridges M Jennifer . *Teaching Movement Education*. Australia: Human Kinetics. 2010.
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gustiawati, Resty. *Model-Model Pembelajaran "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan"*. Karawang: Prodi PJKR Unsika. 2013.
- Kusmaedi, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: FPOK UPI. 2010.
- Mahendra, Agus. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Bandung: Modul UPI. 2007.
- _____. *Pembelajaran Musik dan Gerak_Dasar Pengembangan Aktivitas Ritmik di Sekolah Dasar*. Bandung: Bintang Warliartika. 2015.
- Maksum, Ali. *Psikologi Olahraga, Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Unesa University Press. 2011.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Sarano. *Naskah Peningkatan Kompetensi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi Guru Kelas Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pusat Pengembangan dan Penataran Guru. 2006.
- Rosdiani Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Suparman, Atwi M. *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- V. Gregory Payne and Larry D. Isaacs. *Human Motor Development, A Lifespan Approach*. New York: Mc Graw Hill, 2012.
- Winataputra, Udin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2006.